

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa

Aladin Mohd. Wardyan Al-Mukhtasin^{1*}, Muzakkir², Andi Achruh³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar¹²³

aladin8749@gmail.com¹, muzakkir.ftk@uin-alauddin.ac.id²,

andi.achruh@uin-alauddin.ac.id³

Koresponden*

Diterima: 2024-04-05

Direvisi : 2024-04-15

Disetujui: 2024-04-21

Abstract : *This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of moral development of students through extracurricular Islamic spirituality at SMA Negeri 10 Gowa. This type of research is qualitative with a case study model. Data collection in this research uses observation, interview, and documentation methods. Next, the data is collected, reduced, presented, and then inferred. At the end triangulation is carried out. The results of this study show that: 1) Planning: not made in a structured or systematic manner, but activities just run and run continuously. 2) Implementation: reading the Qur'an for 10-15 minutes, congregational zuhur prayer, Friday study (KAMAT), clean Friday, literacy, recitation, memorization of juz 30, Isra Mikraj celebration, pesantren kilat, and iftar together. 3) Evaluation: looks at the morals of students in terms of religion, social spirit, and concern for the environment. The supporting factors are support from parents, teacher support, and support from the school. While the inhibiting factors are the lack of awareness of students to follow activities, and excessive use of social media.*

Keywords: *Moral Development, Extracurricular, Islamic Spirituality.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Gowa. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan model studi kasus. Pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dikumpulkan, direduksi, disajikan, lalu disimpulkan. Di akhir dilakukan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan: tidak

dibuat secara terstruktur atau sistematis tujuannya, namun kegiatan berjalan begitu saja dan dijalankan secara berkesinambungan. 2) Pelaksanaan: membaca al-Qur'an 10-15 menit, salat zuhur berjamaah, kajian Jumat (KAMAT), Jumat bersih, literasi, pengajian, hafalan juz 30, perayaan Isra Mikraj, pesantren kilat, dan buka puasa bersama. 3) Evaluasi: terlihat pada akhlak peserta didik dari segi keagamaan, jiwa sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun faktor pendukung yakni, dukungan dari orang tua, dukungan guru, dan dukungan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambat yakni, kurangnya kesadaran para peserta didik untuk mengikuti kegiatan, dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Ekstrakurikuler, Kerohanian Islam.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju tentu banyak memberikan pengaruh yang positif dan negatif kepada masyarakat, jika seseorang pandai dalam memanfaatkan, maka akan menjadikan manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam realitasnya. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian masyarakat, khususnya para remaja yang ditandai dengan maraknya kenakalan remaja dimana-mana dan meningkatnya jumlah kriminalitas.¹

Pembinaan akhlak bagi anak-anak semakin terasa mendasar, apalagi di zaman sekarang ini kita dihadapkan pada persoalan akhlak dan moral yang sangat sulit. Setiap kali dibiarkan tidak terkendali, itu akan memusnahkan masa depan negara. Ada beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia persekolahan yang sering membuat sengsara, misalnya; tawuran, kecerobohan, pelajar dan mahasiswa terkait kasus narkoba, pemuda sekolah yang melakukan aksi unjuk rasa korup, hingga pelajar yang memuji kelulusan dengan pesta minum-minum.

Persoalan yang sangat fundamental dalam proses kehidupan adalah menanamkan dan pembentukan kepribadian peserta didik sedini mungkin, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, persoalan akhlak, baik penanaman, pengembangan dan aktualisasi, merupakan persoalan penting yang menjadi perhatian lembaga pendidikan dari setiap

¹Ahmad Burhanuddin, "Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik" *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, Vol. 5. No. 1 (2019).

jenjang. Pendidikan perbedaan jenjang tersebutlah yang membuat fokus pendidikan akhlak berbeda.²

Pengaplikasian pembinaan akhlak di sekolah umum dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah hanya beberapa jam pelajaran perminggu. Padahal seharusnya materi Pendidikan Agama Islam banyak yang mesti dikuasi oleh peserta didik, berkaitan dengan pengetahuan agama, penanaman akidah, praktik ibadah, pembinaan perilaku atau yang dalam Undang-Undang disebut dengan pembinaan akhlak mulia. Oleh sebab itu, jangan hanya mengandalkan bekal agama oleh guru-guru di sekolah saja akan lebih baik apabila menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan peserta didik dapat belajar agama Islam lebih banyak lagi.³

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan menengah bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dankemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Eva Yulianti menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang optimal sangat membantu dalam melatih kemampuan peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan latihan ekstrakurikuler yang ketat, peserta didik memiliki pengaturan untuk menghindari berbagai dampak negatif. Ketidakmampuan mengajarkan agama Islam dalam waktu yang lama di sekolah-sekolah dipandang sebagai penyebab utama tidak adanya peserta didik dalam menangkap, menghayati dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam. Karena kekurangan ini, peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari berbagai dampak buruk akibat jalan hidup..⁵

²Ahmad Burhanuddin, "Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik" *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, Vol. 5. No. 1 (2019).

³Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum" *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 1 (2015).

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota

Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam membentuk kepribadian selain di keluarga dan masyarakat. Sehingga diperlukan adanya program pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Maka sebab itu, diperlukan pembentukan kepribadian untuk setiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman akhlak peserta didik kedepannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan akhlakul karimah adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.⁶

Program kegiatan religius di sekolah harus diselesaikan secara berkelanjutan baik selama jam pelajaran maupun selama latihan ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan demikian, cara hidup atau karakter masing-masing sekolah sangat berpengaruh terhadap kerangka kerja dewan sekolah yang akan membentuk visi, misi dan tujuan sekolah yang sebenarnya. Jadi alumni yang disampaikan dari masing-masing sekolah akan berdampak pada kehidupan individu.⁷

Berikut ialah penelitian-penelitian yang relevan dengan riset ini.

1. Ratna Dewi dalam Tesisnya yang berjudul “Peran Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Linggau”.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak hal positif yang tercipta karena pelaksanaan kegiatan ROHIS yang diikuti oleh mahasiswa, yang memiliki anjuran etika mahasiswa. Kualitas yang mendalam ini menggabungkan perspektif dan kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan, menjadi keyakinan atau keyakinan khusus, pengabdian, permohonan, cinta, menyerah. Mentalitas dan kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi toleransi, pengampunan, kerendahan hati, keaslian, dan ketabahan. Pandangan dan kegiatan yang berkaitan dengan keluarga termasuk tentang wali, benar-benar berfokus pada kerabat dan menjaga keharmonisan. Cara pandang dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, yang meliputi menjaga persaudaraan, gotong royong, kesopanan, kemurahan hati, dan mentalitas

Mojokerto” *Disertasi* (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁶Pendi Pendi, dkk, “Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat” *Jurnal Tunas Pendidikan*, Vol. 2. No. 2 (2020).

⁷Pendi Pendi, dkk, “Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat” *Jurnal Tunas Pendidikan*, Vol. 2. No. 2 (2020).

⁸Ratna Dewi, “Peran Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Linggau” *Tesis* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2012).

serta kegiatan terhadap alam, khususnya menitikberatkan pada unsur-unsur lingkungan yang teratur, pemanfaatan dan pelestarian alam.

2. Laila Nur Hamidah dalam Tesisnya yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan: Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang”.⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sifat-sifat yang ditanamkan melalui latihan keras di SMAN 1 adalah nilai cinta, nilai jihad (ruhul jihad), sifat dapat diandalkan dan tulus, kualitas moral dan disiplin, kualitas keteladanan, sedangkan sifat ketat ditanamkan melalui disiplin yang ketat. Latihan di MAN 1 adalah sisi cinta, sisi jihad (ruhul jihad), sisi amanah dan kejujuran, sisi kualitas dan disiplin yang mendalam. 2) Teknik asimilasi sifat tegas di SMAN 1 Malang adalah hadiah dan kedisiplinan, penyesuaian, keteladanan, meyakinkan (sapaan), pembelajaran PAI di kelas dan keteladanan kreasi sosial. Sedangkan metodologi pemantapan sifat-sifat ketat peserta didik melalui latihan-latihan yang ketat adalah di MAN 1 dengan latihan, penghargaan dan disiplin, keputusan atau standar yang telah dibuat oleh sekolah, selama pengalaman pendidikan di kelas, latihan rutin dan penyesuaian, hiburan arofah atau pergaulan. membantu latihan dan pembuatan iklim yang ketat di sekolah. 3) Konsekuensi dari asimilasi sifat-sifat ketat siswa pada perilaku sehari-hari siswa melalui latihan ketat di SMAN 1 Malang adalah untuk menciptakan inspirasi, meningkatkan pengabdian dan kewajiban mereka. Sedangkan konsekuensi dari asimilasi sifat-sifat ketat siswa dalam perilaku sehari-hari siswa melalui latihan yang ketat di MAN 1 Malang adalah meningkatkan pengabdian dan kewajiban mereka, meningkatkan kedisiplinan, peningkatan dan rasa hormat bersama, kepercayaan dan kerendahan hati.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Gowa merupakan sebuah sekolah dengan jumlah peminat lumayan banyak di Komplek BTN. Saumata Indah, Jl. Mustafa Dg. Bunga, Romangpolong, Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar yang mencapai ratusan setiap tahunnya. Hasil observasi peneliti terdapat akhlak peserta didik di SMA Negeri 10 Gowa menunjukkan masih banyak di antara peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti kurangnya rasa menghormati orang yang lebih tua, dan kurang menghargai teman sejawatnya.

⁹Laila Nur Hamidah, “Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan: Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang” *Disertasi* (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan pembina keagamaan bahwa Minimnya alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga diperlukan suatu kegiatan untuk dapat menambah wawasan keagamaan dan menanamkan nilai-nilai Islami terhadap peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademik akan tetapi juga memiliki sikap dan prilaku yang baik.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Adapaun alat mengumpulkan data meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan list dokumentasi. Prosedur analisis data ialah data dikumpulkan, direduksi, disajikan, lalu ditarik kesimpulan. Data diuji keabsahannya menggunakan triangulasi.

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 10 Gowa yaitu di kompleks BTN Saumata Indah, Jl. Mustafa Dg. Bunga, Romangpolong, Makassar, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Gowa

Dalam proses perencanaan hal yang sangat penting dalam menghasilkan sebuah tujuan, tanpa suatu perencanaan pelaksanaan suatu proses kegiatan akan mengalami banyak hambatan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana, kesalahan arah dalam suatu tujuan proses atau kurangnya perhitungan anggaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang menghasilkan terkendalanya proses tersebut.

Kepala SMA Negeri 10 Gowa mengemukakan bahwa:

Pada zaman sekarang peserta didik harus betul dapat di control dengan melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu dengan ekstrakurikuler kerohanian islam, agar dapat meminimalisir kurangnya kenalakan remaja yang terjadi, sehingga akan tercipta sebuah prilaku akhlak yang

¹⁰Agus Muis (52 tahun), Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMAN 10 Gowa, *Observasi*, Gowa, 11 Agustus 2021.

baik, melalui bimbingan, nasehat dan arahan akan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik lagi.¹¹

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ialah membantu merealisasikan visi misi sekolah. Berikut pernyataan Haerun selaku pembina ekstrakurikuler. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam yaitu yang pertama membantu mewujudkan visi misi sekolah dalam hal keimanan dan ketaqwaan, yang kedua membantu sekolah menjalankan program kerja dibidang keagamaan, jadi apabila ada hari-hari besar, panitia-panitia untuk kegiatan tersebut kita ambil dari peserta didik yang bergabung dalam ekstrakurikuler Kerohanian Islam.¹²

Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.¹³

Guru PAI SMA Negeri 10 Gowa mendeskripsikan bahwa;

Kalau rancangan atau rencana sebenarnya tidak dibuat sedemikian rupa, tetapi tiba masa langsung action. Nah, kalau bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam disekolah bekerjasama dengan guru-guru Agama Islam terhadap pembinaan peserta didik yaitu yang pertama adalah kajian jumatatan atau bisa disingkat dengan KAMAT, kajian jumat ini kita khususkan hanya untuk siswi, karena kebanyakan yang kita lihat siswi-siswi ini berada di bawah dibanding laki-laki dari segi akhlaknya, terlebih lagi mayoritas peserta didik disini adalah perempuan, makanya itu yang harus kita bina akhlaknya terlebih dahulu. Kemudian kegiatan yang kedua yang sering kita adakan di Rohani Islam bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Al-Kahfi Time, jadi setiap malam jumat kita adakan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, membaca

¹¹Murtala (60 Tahun), Kepala Sekolah SMAN 10 Gowa, Wawancara, Gowa, 18 Februari 2023.

¹²Haerun (35 Tahun), Pembina Ekstrakurikuler SMAN 10 Gowa, Wawancara, Gowa, 18 Februari 2023.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

*surah Al-Kahfi sampai selesai, kemudian diberikan penjelasan kepada anak-anak makna dari surah Al-Kahfi tersebut.*¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Gowa tidak terlaksana seperti layaknya sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan memiliki pengurus yang resmi. Namun tujuan kegiatan penyusunan program tersebut masih sama dengan program-program yang sudah terlebih dahulu ada dari angkatan sebelumnya. Dan kegiatan keagamaan yang berjalan di sekolah tetap melalui persetujuan dari pihak kepala sekolah sebagai pemegang tertinggi kebijakan suatu lembaga pendidikan. Dalam penyusunan program kegiatan keagamaan kerohanian di sekolah juga berkaitan dengan program pemerintah daerah yang juga mengharuskan beberapa kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah seperti halnya literasi al-Qur'an sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa ada beberapa hal yang di perhatikan dalam perencanaan pembinaan akhlak seperti menetapkan tujuan, menentukan faktor pembinaan akhlak, dan menganalisis bentuk-bentuk pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam. Aktivitas ini berguna untuk mencapai visi dan misi SMA Negeri 10 Gowa yaitu senantiasa menghadirkan lembaga pendidikan yang berintegritas, bertaqwa, beriman, dan berwawasan lingkungan.

Ekstrakurikuler kerohanian islam yang ada di SMA Negeri 10 Gowa, dilakukan di luar jam pembelajaran dengan tujuan membina akhlak peserta didik, sehingga ini juga bertujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam yang ada di SMA Negeri 10 Gowa tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga di luar lingkungan sekolah.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Gowa

Program-program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam yang ada di SMA Negeri 10 Gowa diatur dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

¹⁴Risman (34 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

a. Kegiatan Harian

1) Pembacaan al-Qur'an 10-15 menit sebelum belajar

Kepala SMA Negeri 10 Gowa mengemukakan bahwa:

Membaca Al-Qur'an 10-15 menit sebelum jam pelajaran dimulai adalah kegiatan yang sangat baik dilakukan dan akan terus dipertahankan seperti itu. Melalui kegiatan seperti ini kita dapat menanamkan rasa kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Biasanya sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik akan disuruh membuka dan membaca Al-Qur'an sebelum masuk materi pelajaran dan didampingi oleh guru mata pelajaran itu sendiri. Kita sudah tekankan kesetiap guru untuk tidak lupa dan membiasakan diri untuk mulai membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.¹⁵

Pembina Ekstrakurikuler juga menyebutkan bahwa:

Saya selaku pembina ekstrakurikuler sangat berharap kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai terus dilaksanakan karena kegiatan ini sebagai pembiasaan para peserta didik membaca Al-Qur'an. Disamping itu kita bisa menanamkan norma-norma kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an, bagaimana berakhlak dan bersikap baik kepada sesama.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan aktivitas dalam bentuk menambah pemahaman agama peserta didik, melalui pembacaan Al-Qur'an maka halnya telah mempelajari ilmu agama, sehingga secara tidak langsung peserta didik telah melatih mendalami islam. Secara tidak langsung peserta didik akan mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Karena Al-Qur'an adalah salah satu petunjuk utama untuk umat muslim. Selain itu membaca Al-Qur'an juga dapat menambah ilmu dan juga mendapatkan pahala oleh Allah swt.

2) Salat zuhur berjamaah

Salah seorang guru PAI SMAN 10 Gowa mengemukakan bahwa:

¹⁵Murtala (60 Tahun), Kepala Sekolah SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

¹⁶Faizal (50 Tahun), Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMAN 10 Gowa, *wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

*Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik yakni salah satunya adalah shalat dzuhur berjamaah. Seluruh peserta didik Ketika masuk jam shalat dzuhur diharuskan untuk pergi ke masjid dan menunaikan shalat dzuhur secara bersama-sama. Kegiatan ini juga dapat menambah rasa kebersamaan para peserta didik.*¹⁷

Hal ini dipertegas oleh salah seorang peserta didik SMAN 10 Gowa bahwa:

*Biasanya pada waktu jam istirahat sebelum shalat dzuhur kita sering pakai untuk pergi kantin dan duduk-duduk cerita dikelas. Tapi setelah masuk waktu shalat dzuhur teman-teman sudah siap-siap untuk ke masjid, kadang ada juga yang masih tinggal di kelas dan di kantin padahal sudah terdengar suara adzan. Nah, biasanya ada guru yang menegur, dan menyuruh kita untuk segera ke masjid.*¹⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya pengaplikasian shalat dzuhur berjamaah benar-benar bermanfaat dalam proses pembiasaan agar lebih memahami dengan baik mengenai pentingnya mengerjakan shalat pada awal waktu dan dilakukan secara berjamaah. Melalui pembiasaan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musolah, ini juga merupakan salah satu contoh baik sehingga yang melihat akan termotivasi ikut dalam shalat berjamaah.

b. Kegiatan Mingguan

1) Kajian Jumat (KAMAT)

Pembina ekstrakurikuler SMAN 10 Gowa menyebutkan bahwa:

Kegiatan pekan yang sering juga kita adakan disekolah adalah kajian di setiap hari jumat atau biasa kita sebut KAMAT (Kajian Jumat). Kajian ini kita mulai setelah melaksanakan shalat jumat, kemudian diambil oleh guru yang bersangkutan untuk memimpin kajian. Dan yang mengatur jadwal serta siapa yang akan

¹⁷Nurherawati (39 Tahun), Guru Agama Islam SMAN 10 Gowa, Wawancara, Gowa, 18 Februari 2023.

¹⁸Danu Setiawan (17 Tahun), Peserta Didik SMAN 10 Gowa, Wawancara, Gowa, 18 Februari 2023.

memberikan kajian jumat itu kita percayakan ke pengurus-pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan Kajian Jumat yang dilaksanakan sekolah di SMA Negeri 10 Gowa memiliki banyak manfaat, dimana kajian seperti ini selain dapat menambah wawasan-wawasan keagamaan peserta didik juga dapat menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Agama Islam. Hal inilah yang dapat mengubah perilaku para peserta didik ke arah yang lebih baik. Kajian ini dilaksanakan setiap pekan di hari jumat yang didampingi oleh para guru yang menjadi paterinya dan pengurus-pengurus Rohani Islam sebagai penyelenggara.

2) Jumat bersih

Darmawati wakil kepala SMAN 10 Gowa mengutarakan bahwa:

Bentuk kegiatan pekan disekolah itu ada yang namanya Jumat Bersih, setiap hari jumat kita adakan bersih-bersih di sekolah, peserta didik membersihkan kelas masing-masing baik di dalam maupun diluar didampingi guru wali kelas, guru membersihkan ruang guru, setelah itu sama-sama membersihkan pekarangan sekolah, membersihkan taman, depan sekolah, dan lain-lain. Jam pertama hari jumat itu khusus untuk bersih-bersih, jadi seluruh peserta didik sudah tahu apa yang harus dikerjakan di jam tersebut, ada yang menyapu, mengepel, membuang sampah, mengatur ulang dekorasi kelasnya. Ini dilakukan demi kenyamanan saat proses belajar mengajar.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan jumat bersih sangat penting untuk kita dilaksanakan disekolah guna memberikan kesadaran kepada para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan jumat bersih juga membuat para peserta didik terbiasa untuk bertanggung jawab selalu membersihkan kelas masing-masing. Karena faktor kesuksesan proses belajar mengajar tergantung pada kenyamanan dalam proses transfer ilmu. Kebersihan sekolah merupakan tanggung

¹⁹Haerun (35 Tahun), Pembina Ekstrakurikuler SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

²⁰Darmawati (40 Tahun), Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Gowa, *Wawancara* 18 Februari 2023.

jawab seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, staf, guru dan peserta didik.

3) Literasi al-Qur'an

Haerun salah seorang pembina ekstrakurikuler SMAN 10 Gowa menjelaskan bahwa:

Program sekolah yang ketiga itu kita adakan literasi Al-Qur'an. Ini merupakan bentuk lanjutan dari kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. Peserta didik yang kita saring tadi dari kegiatan sebelumnya kemudian kita berikan kelas literasi, masih banyak peserta didik yang kita temukan masih kurang dalam pelafalan, tajwid, bahkan ada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Nah inilah tugas lembaga pendidikan untuk membantu para peserta didik agar bisa membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas kita dapat memahami bahwa kegiatan Literasi al-Qur'an di sekolah sangat penting adanya, karena ini merupakan bentuk lanjutan dari program membaca al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran dari hasil laporan dari guru-guru mata pelajaran. Peserta didik yang belum tahu dan belum mahir dalam membaca al-Qur'an akan diberikan Literasi dari guru terkait. Selain mengajarkan, memperbaiki bacaan peserta didik, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap al-Qur'an sehingga dengan dorongan dan pemahaman-pemahaman oleh guru, para peserta didik bisa menjadi lebih baik.

c. Kegiatan Bulanan

Risman Nur guru Pendidikan Agama Islam SMAN 10 Gowa mengutarakan bahwa:

Bentuk kegiatan bulanan yang dilakukan para pengurus Rohani Islam itu pengajian. Jadi setiap awal bulan di hari jumat ada pertemuan pengajian, ini sebenarnya bagus karena bisa menambah pemahaman agama anak-anak Rohani Islam apalagi jam pelajaran Agama Islam di sekolah juga terbilang sedikit, hanya 2 jam pelajaran setiap

²¹Haerun (35 Tahun), Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

*pertemuan, beda dengan pelajaran-pelajaran lain yang punya 3 sampai 4 jam setiap pertemuan.*²²

Pengajian yang rutin diadakan pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam ini merupakan suatu proses untuk pembinaan anggota-anggota Rohani Islam lainnya, menambah wawasan serta untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki jiwa pekerti luhur yang baik. Kegiatan ini diadakan setiap awal bulan dan wajib diikuti oleh seluruh anggota ekstrakurikuler Rohani Islam.

d. Kegiatan Tahunan

1) Hafalan Juz 30

Pembina Rohis dalam hal ini Bapak Faaizal mengungkapkan bahwa:

*Ada juga bentuk kegiatan yang kita laksanakan setiap tahun, anak-anak kita wajibkan untuk menyetor hafalan juz 30, jadi kita bagi perbulan surah-surahnya, misal bulan ini An-Nas sampai An-Nasr, bulan selanjutnya Al-Kafirun sampai Quraisy, bulan selanjutnya lagi Al-Fill sampai At-Takatsur, begitu seterusnya sampai An-Naba, sampai selesai hafalan juz 30 nya. Jadi kalau ada yang tidak capai target, kita kasi lagi hukuman, hukumannya tetap mendidik dan pasti bermanfaat untuk dirinya sendiri juga. Ini juga supaya anak-anak khususnya anak Rohis bisa menyelesaikan hafalannya tepat waktu.*²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah kegiatan hafalan juz 30 yang dilaksanakan setiap tahun merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik, memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, serta menambah jumlah hafalan surah-surah pendek para peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan bukan hanya semata-mata dalam proses menghafal dan menyetor, akan tetapi juga memberikan bimbingan atau pembinaan kepada peserta didik dalam cara pelafalan, tajwid, serta bagaimana metode-metode yang cocok untuk menghafal ayat-ayat tersebut.

2) Perayaan Isra Mikraj

²²Risman (34 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

²³Faizal (50 Tahun), Pembina Ektrakurikuler Kerohanian Islam SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

Wakil kepala SMAN 10 Gowa dalam hal ini Bu Ibu Darmawati menyatakan bahwa:

Beberapa bentuk kegiatan yang juga sering kita laksanakan adalah perayaan-perayaan hari besar Islam. Misalnya Perayaan Isra' Mi'raj, perayaan ini setiap tahun kita laksanakan, biasanya di tanggal 27 Rajab kalender Islam, semua warga sekolah ikut, mulai dari guru, staff, dan anak-anak peserta didik. Kita buat suatu acara, ada pembacaan kalam ilahi, ada Asmaul Husnah, Saritiliwah, ada Sholawatan, bahkan kita juga ada cerita-cerita agama, pak Risman itu biasanya yang bawakan cerita-cerita agama, ada juga untuk anak-anak, kita suruh bawakan puisi-puisi yang bertemakan agama."²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peringatan Isra Mi'raj merupakan suatu agenda yang selalu dilaksanakan oleh guru-guru, staff dan peserta didik SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk upaya sekolah untuk memperingati hari-hari besar Islam agar dapat memotivasi para peserta didik agar dapat mendalami pelajaran agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan shari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pagi sampai selesai yang diisi dengan acara-acara seperti Sholawatan. Pembacaan Kalam Ilahi, Saritalawah, cerita agama, dan lain-lain.

3) Pesantren Kilat

Salah seorang pembina ekstrakurikuler di SMAN 10 Gowa yakni Bapak Haerun menyatakan bahwa:

Setiap tahun juga kita adakan pesantren kilat, ini sesuai dengan surat edaran dari kementerian untuk melakukan pesantren kilat. Pesantren kilat ini dilaksanakan di awal puasa selama tiga hari yang diisi dengan pendalaman materi tentang ajaran-ajaran agama Islam. Pesantren kilat biasanya dimulai seperti jam-jam pelajaran sebelum bulan Ramadhan yaitu pada pagi hari, akan tetapi bedanya dimulai dengan shalat duha terlebih dahulu baru masuk materi. Materinya juga berkaitan dengan keagamaan, misalnya belajar aqidah, fiqh, menghafal Al-Qur'an, belajar mengaji, dan lain-lain. Jadi selama

²⁴Darmawati (40 Tahun), Wakil Kepala SMAN 10 Gowa, Wawancara, 18 Februari 2023.

tiga hari itu kita fokuskan untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam peserta didik.”²⁵

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk kepribadian yang islami, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan memperdalam ilmu keagamaan agar dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Buka Puasa Bersama

Kepala SMAN 10 Gowa dalam hal ini Bapak Murtala mengungkapkan bahwa:

Selain pesantren kilat yang kita adakan setiap tahunnya di bulan suci Ramadhan, kita juga mengadakan acara buka puasa bersama. Hal ini dilaksanakan untuk menjaga tali silaturahmi dan memupuk rasa kebersamaan antara warga SMA Negeri 10 Gowa. Kegiatan ini juga menambah semangat para peserta didik untuk terus beribadah selama bulan Ramadhan.”²⁶

Buka puasa bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. kegiatan ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar warga sekolah, memupuk rasa kebersamaan, dan memotivasi para peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah puasa. Melalui kegiatan ini juga mampu membentuk pribadi yang lebih baik, rasa saling talong menolong terhadap sesama. Kegiatan buka puasa bersama di SMA Negeri 10 Gowa dilaksanakan dipertengahan bulan Ramadhan yang diisi dengan ceramah agama terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan buka puasa bersama, dan diakhiri dengan shalat magrib secara bersama-sama pula.

B. Evaluasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Gowa

Widyanto dalam Syafi'i, dkk., mengemukakan bahwa penilaian adalah interaksi metadis dan lengkap yang menggabungkan estimasi, evaluasi, investigasi dan pemahaman informasi untuk memutuskan sejauh mana tujuan dari suatu gerakan atau program telah dicapai. Sehubungan dengan latihan pembelajaran, motivasi di balik penilaian adalah untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian pada dasarnya adalah suatu cara

²⁵Haerun (35 Tahun), Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMAN 10 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 18 Februari 2023.

²⁶Darmawati (40 Tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara* 18 Februari 2023.

untuk sampai pada kesimpulan tentang nilai suatu barang. Pilihan tergantung pada hasil estimasi, tetapi juga persepsi.²⁷

Dalam perspektif mental, penilaian kemampuan sebagai bahasan *muhasabah li al-nafs* bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan statusnya. Bagian ini penting untuk diketahui oleh peserta didik, karena pendirian untuk mengubah cara belajar menjadi lebih baik berarti harus dimulai dari diri sendiri. Sementara itu, untuk pelatihan yaitu untuk menjamin sejauh mana hasil akhir dari usahanya. Artinya, upaya untuk merencanakan kantor dan kerangka kerja, program pendidikan, bahkan instruktur bersama dengan tumpukan strategi pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik pada tingkat yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian memberikan arah dalam mengarahkan langkah apa yang harus segera dilakukan. Penilaian dilihat dari perspektif pendidikan berfungsi sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk mengatasi kekurangannya dalam belajar dan juga dapat lebih mengembangkan prestasi belajarnya. Tentang persekolahan, itu kemampuan sebagai gejala, penentuan, pengaturan, arah, dan informatif. Tidak hanya itu, menurut pandangan otoritatif, penilaian adalah penyusunan laporan kepada wali/penjaga peserta didik sehubungan dengan kepastian kenaikan kelas dan kepastian kelulusan, pemberian informasi hasil belajar peserta didik, dan pemberian garis besar jenisnya. mentalitas belajar peserta didik di kelas.²⁸

Berdasar pada deskripsi di atas, maka untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu dengan melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Melalui pengamatan secara langsung, maka peneliti menemukan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis ialah:

a. Dapat menumbuhkan karakter religius

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 10 Gowa merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan karakter keagamaan peserta didik, terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan seperti kegiatan harian membaca Al-Qur'an 10-15 menit sebelum pembelajaran, kemudian kegiatan mingguan yaitu Kajian Jumat (KAMAT), Literasi al-Qur'an, kegiatan bulanan seperti

²⁷Ahmad Syafi'i, dkk., "Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As' adiyah Uloe", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2023).

²⁸Ahmad Syafi'i, dkk., "Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As' adiyah Uloe", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2023).

pengajian, dan yang terakhir kegiatan tahunan seperti hafalan juz 30, pesantren kilat dan perayaan Isra' Mi'raj. Semua kegiatan ini merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan karakter keagamaan peserta didik.

Dengan kegiatan membaca al-Qur'an 10-15 menit sebelum dimulai pembelajaran merupakan cara agar peserta didik dapat membiasakan membaca dan memahami al-Qur'an dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman ajaran agama islam. Karena al-Qur'an bukan hanya mengandung pemahaman tentang dunia melainkan juga tentang akhirat. Maka demikian peserta didik yang mengamalkan membaca Al-Qur'an akan dengan mudah memahami apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaplikasikan membaca Al-Qur'an bukan hanya mendapatkan pemahaman melainkan tentu juga mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Kajian Jumat juga memiliki banyak manfaat, dimana kajian seperti ini selain dapat menambah wawasan-wawasan keagamaan peserta didik juga dapat menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Agama Islam. Hal inilah yang dapat mengubah perilaku para peserta didik ke arah yang lebih baik. Kajian ini dilaksanakan setiap pekan di hari jumat yang didampingi oleh para guru yang menjadi pematerinya dan pengurus-pengurus Rohani Islam sebagai penyelenggara.

Literasi Al-Qur'an di sekolah sangat penting adanya, karena ini merupakan bentuk lanjutan dari program membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran dari hasil laporan dari guru-guru mata pelajaran. Peserta didik yang belum tahu dan belum mahir dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan Literasi dari guru terkait. Selain mengajarkan, memperbaiki bacaan peserta didik, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an sehingga dengan dorongan dan pemahaman-pemahaman oleh guru, para peserta didik bisa menjadi lebih baik.

Pengajian yang rutin diadakan pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam ini merupakan suatu proses untuk pembinaan anggota-anggota Rohani Islam lainnya, menambah wawasan serta untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki jiwa pekerti luhur yang baik. Kegiatan ini diadakan setiap awal bulan dan wajib diikuti oleh seluruh anggota ekstrakurikuler Rohani Islam.

Kegiatan hafalan juz 30 yang dilaksanakan setiap tahun merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik, memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an,

serta menambah jumlah hafalan surah-surah pendek para peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan bukan hanya semata-mata dalam proses menghafal dan menyeter, akan tetapi juga memberikan bimbingan atau pembinaan kepada peserta didik dalam cara pelafalan, tajwid, serta bagaimana metode-metode yang cocok untuk menghafal ayat-ayat tersebut.

Peringatan Isra Mikraj merupakan suatu agenda yang selalu dilaksanakan oleh guru-guru, staff dan peserta didik SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk upaya sekolah untuk memperingati hari-hari besar Islam agar dapat memotivasi para peserta didik agar dapat mendalami pelajaran agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pagi sampai selesai yang diisi dengan acara-acara seperti Sholawatan. Pembacaan Kalam Ilahi, Saritalawah, cerita agama, dan lain-lain.

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk kepribadian yang islami, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan memperdalam ilmu keagamaan agar dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dapat meningkatkan karakter (jiwa sosial) yang baik bagi sesama

Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 10 Gowa merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa sosial terhadap sesama manusia, terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan ekstrakurikuler Rohani Islam seperti shalat dzuhur berjamaah dan buka puasa bersama. Kegiatan-kegiatan ini yang dapat meningkatkan rasa sosial para peserta didik baik itu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dzuhur berjamaah benar-benar bermanfaat dalam proses pembiasaan agar lebih memahami dengan baik mengenai pentingnya mengerjakan shalat pada awal waktu dan dilakukan secara berjamaah. Melalui pembiasaan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musolah, ini juga merupakan salah satu contoh baik sehingga yang melihat akan termotivasi ikut dalam shalat berjamaah. Ini juga memberikan kebiasaan kepada para peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat fardu secara berjamaah dan dilaksanakan di masjid terdekat. Melalui kegiatan ini rasa sosial para peserta didik juga akan bertambah dimana para peserta didik akan bersama-sama pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Buka puasa bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan SMA Negeri 10 Gowa setiap tahunnya. kegiatan ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar warga sekolah, memupuk rasa kebersamaan, dan memotivasi para peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah puasa. Melalui kegiatan ini juga mampu membentuk pribadi yang lebih baik, rasa saling talong menolong terhadap sesama. Kegiatan buka puasa bersama di SMA Negeri 10 Gowa dilaksanakan dipertengahan bulan Ramadhan yang diisi dengan ceramah agama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan buka puasa bersama, dan diakhiri dengan shalat magrib secara bersama-sama pula.

c. Dapat mengembangkan karakter kepedulian terhadap lingkungan

Kegiatan mingguan yang sering dilaksanakan sekolah dibantu dengan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 10 Gowa merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Hal ini berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah dan ekstrakurikuler Rohani Islam yakni Jumat bersih.

Jumat Bersih merupakan kegiatan membersihkan seluruh lingkungan sekolah khususnya kelas masing-masing, baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini dikerjakan bersama-sama seluruh warga sekolah mulai dari guru hingga peserta didik. Kegiatan jumat bersih dilaksanakan pada pagi hari di hari jumat, ada yang membersihkan pekarangan depan sekolah, membersihkan taman, ada yang membersihkan masjid, ruang guru, dan kelas masing-masing ruang. Jumat Bersih memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekolah, juga bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Di sekolah, selain lingkungan, guru, ruang kelas, sarana dan prasarana lainnya, kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipandang sebelah mata, karena kebersihan memberikan kenyamanan dalam proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik. Peserta didik juga akan cepat mengerti materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, sebagai warga sekolah kita memiliki kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kegiatan jumat bersih sangat penting untuk kita dilaksanakan disekolah guna memberikan kesadaran kepada para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan jumat bersih juga membuat para peserta didik terbiasa untuk bertanggung jawab selalu membersihkan kelas masing-masing. Karena faktor kesuksesan proses belajar mengajar tergantung pada

kenyamanan dalam proses transfer ilmu. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, staf, guru dan peserta didik.

Selain untuk melihat sejauh mana perkembangan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam, dalam tahap evaluasi ini pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam juga melihat perkembangan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan dalam pembahasan, peneliti berpendapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 10 Gowa meliputi menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 10 Gowa (a). kegiatan harian yang meliputi membaca Al-Qur'an 10-15 menit, dan shalat dzuhur berjamaah. (b). Kegiatan mingguan seperti Kajian Jumat (KAMAT), Jumat bersih, dan literasi. (c). Kegiatan bulanan seperti pengajian. (c). Kegiatan tahunan meliputi hafalan juz 30, perayaan Isra Mikraj, pesantren kilat, dan buka puasa bersama.

Evaluasi pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 10 Gowa dapat dilihat dari akhlak peserta didik seperti keagamaan, jiwa sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun faktor pendukung yakni, dukungan dari orang tua, dukungan guru, dan dukungan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Ahmad. Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 2019. 5(1), 43-56.
- Dewi, Ratna. Peran Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Negeri 1 Lubuk Linggau (masters). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2012. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/6489/>

- Hamidah, Laila Nur. *Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan: Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang*. Disertasi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Pendi, Pendi, dkk. Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2020. 2(2), 11-21.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rouf, Abd. Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Journal of Islamic Education Studies*, 2015. 3(1), 187-206.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As' adiyah Uloe. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2023. 7(01), 20-30.
- Yulianti, Eva. *Implementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Disertasi. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.